

Kejadian Stunting Masa Pandemi Covid-19

Stunting Incidents During the COVID-19 Pandemic

Feni Sulistyawati^{1*}, Ni Putu Widarini²

^{1,2}Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana

* Email: fenisulistyawati849@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: dunia mengalami kejadian stunting dan diprediksi akan mengalami peningkatan kasus pada masa pandemi covid-19. Dalam perkembangannya stunting seringkali terjadi pada negara berkembang salah satunya Indonesia. **Tujuan:** untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kejadian stunting. **Metode:** metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan literatur review melalui database google scholar untuk jurnal Indonesia sedangkan untuk jurnal luar negeri menggunakan pubmed. **Hasil:** hasil yang diperoleh yakni pandemi covid mempengaruhi peningkatan terhadap kejadian stunting sehingga menghambat pencapaian bonus demografi. Data statistik menunjukkan kejadian stunting mengalami penurunan kasus dari tahun 2000 sampai tahun 2019 dan sedikit terjadi peningkatan pada tahun 2020 serta diprediksi akan terus melonjak akibat dampak dari pandemi. **Kesimpulan:** pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap kejadian stunting. Pembatasan aktivitas dan berbagai faktor (dasar, pendorong, langsung) membuat implementasi kegiatan pencegahan stunting terhambat. Hal tersebut menyebabkan kasus stunting menjadi meningkat. Diperlukan upaya penanggulangan baik secara langsung maupun tidak langsung berbasis teknologi, penguatan kebijakan dan berbagai sektor pendukung yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 sehingga bonus demografi bisa tercapai pada tahun 2035.

Kata kunci: kependudukan; bonus demografi; dampak; pandemi covid-19; stunting

Abstract

Background: the world is experiencing stunting and it is predicted that there will be an increase in cases during the COVID-19 pandemic. In its development, stunting often occurs in developing countries, one of which is Indonesia. **Objective:** to determine the impact of the COVID-19 pandemic on stunting. **Method:** the method used in writing this article uses a literature review through the Google Scholar database for Indonesian journals while for foreign journals using Pubmed. **Results:** the results obtained are that the covid pandemic affects the increase in the incidence of stunting, thus hampering the achievement of the demographic bonus. Statistical data shows the incidence of stunting has decreased in cases from 2000 to 2019 and a slight increase in 2020 and is predicted to continue to increase due to the impact of the pandemic. **Conclusion:** the COVID-19 pandemic has an impact on stunting. Activity restrictions and various factors (basic, driving, direct) hinder the implementation of stunting prevention activities. This causes stunting cases to increase. Efforts to overcome, both directly and indirectly based on technology, are needed, strengthening policies and various supporting sectors by the conditions of the COVID-19 pandemic so that the demographic bonus can be achieved in 2035.

Keywords: population; demography bonus; impact; covid-19 pandemic; stunting

PENDAHULUAN

Stunting erat kaitannya dengan permasalahan kependudukan terkait pencapaian bonus demografi. Aida (2018) menyatakan bahwa stunting menjadi salah satu ancaman yang membawa dampak negatif dalam pencapaian bonus demografi. Terdapat 155 juta anak di seluruh dunia menderita malnutrisi akibat dari stunting sejak abad ke -19 sampai dengan sekarang (Schneider, 2017). Dalam perkembangannya, stunting cenderung terjadi pada negara berkembang dimana tingkat pertumbuhan sering turun beberapa bulan setelah lahir dan akan kembali normal setelah usia 3 tahun. Hal tersebut menyebabkan anak-anak memiliki kekurangan dalam pencapaian tinggi dan ukuran tubuhnya dibandingkan sebayanya pada negara maju (Waterlow, 1988).

Saat ini, tren stunting anak secara global mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari The Global Nutrition Report (2020) menjelaskan bahwa hampir seperempat balita mengalami stunting dimana pola secara global mengalami kesenjangan baik di dalam negara maupun antar populasi. Di Indonesia pandemi covid-19 berpotensi meningkatkan jumlah anak stunting. Pada webinar yang diselenggarakan oleh Community of Practice for Health Equity (2020) menyatakan bahwa diperkirakan penurunan target stunting pada pandemi covid-19 sulit dilakukan di Indonesia. Hal tersebut dipengaruhi oleh posyandu yang tidak lagi beroperasi. Selain itu banyak petugas kesehatan yang tertular virus covid-19. Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu dilakukan pengkajian mendalam untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kejadian stunting. Dalam hal ini beberapa data relevan, penelitian maupun jurnal akan di ambil untuk dilakukan analisis melalui literatur review.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan literatur review melalui database google scholar untuk jurnal Indonesia sedangkan untuk jurnal luar negeri menggunakan pubmed. Alamat pada masing-masing website yakni <https://scholar.google.co.id/> untuk pencarian jurnal Indonesia yang menggunakan google scholar dan <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/> untuk pencarian jurnal luar negeri dengan menggunakan pubmed. Pada data base google scholar dengan menggunakan kata kunci “dampak pandemi covid-19 terhadap kejadian stunting” dengan pengaturan rentang waktu 2019-2021 ditemukan 186 temuan. Sedangkan pada pubmed dengan kata kunci “stunting on pandemic covid-19” dengan pengaturan waktu 2020-2021, pada kolom text availability dipilih free full text ditemukan 99 temuan. Selain itu dengan menggunakan data base google dengan kata kunci “jurnal dampak pandemi covid-19 terhadap stunting” mendapatkan sebanyak 40.500 temuan serta dengan kata kunci “Journal of the impact of a pandemic on stunting” sebanyak 718.000 temuan.

HASIL

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari google schoolar, pubmed dan database google hanya 7 temuan yang sesuai dengan topik. Hasil studi literatur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19

Penulis	Tujuan	Hasil
Saskia Osendarp, et all	Memperikirakandampak pandemi covid-19 terhadap stunting, wasting dan mortalitas anak, anemia ibu hamil, anak lahir dari wanita dengan BMI rendah serta kehilangan produktifitas masa depan	Pata tahun 2022 covid-19 dapat mengakibatkan tambahan sekitar 2,6 juta anak mengalami kejadian stunting sehingga diperlukan biaya tambahan sebagai bentuk antisipasi untuk mengurangi efek buruk yang ditimbulkan.
Gina Noor Djalilah	Mengetahui dampak pandemi covid-19 pada anak	Terdapat dampak langsung dan tidak langsung terkait dengan upaya untuk mengatasi pandemi terhadap upaya meningkatkan akses layanan kesehatan secara berkaladan teratur dengan protokol kesehatan.
Derek Headey, et all	Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap malnutrisi dan kematian pada anak	Layanan kesehatan mengalami gangguan selama lockdown dimana akan membahayakan kesehatan serta menimbulkan kematian bagi ibu dan anak Semakin parahnya krisis ekonomi dan sistem pangan, seperti malnutrisi akan meningkatkan kejadian stunting pada anak, malnutrisi mikronutrien pada ibu
Boutaina Zemran, et all	Membahas potensi dampak pandemi terhadap gizi dan gaya hidup anak	Dampak pandemi covid-19 pada anak-anak infeksi virus. Krisis ini memiliki implikasi kesehatan masyarakat yang dapat berdampak seumur hidup pada anak - anak sehingga diperlukan langkah-langkah yang efektif dan terarah untuk menjamin hak - hak dasar anak atas gizi, kesehatan dan perkembangan yang optimal.
Atien Nur Chamidah	Mengetahui faktor yang menyebabkan resiko masalah gangguanpertumbuhan dan perkembangan anak pada masa pandemicovid-19	Layanan kesehatan berbasis digital (telemedicine) menjadi salah satu solusi dengan keterbatasan kendala infrastruktur diIndoensia
Wiwin Efrizal	Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap peningkatan prevalensi anak beresiko stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Adanya pembatasan kegiatan sosial yang ada ada di masyarakat megakibatkan perubahan dari pola ekonomi yang berpengaruh terhadap akses konsumsi dan pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi status gizi anak termasuk stunting.

PEMBAHASAN

Stunting dapat menyebabkan beberapa kasus kependudukan yakni mortalitas anak hingga berpengaruh terhadap bonus demografi yakni potensi penduduk usia produktif. Bappenas (2019) menyatakan bonus demografi dapat diraih melalui perbaikan sumber daya

manusia (SDM) dengan syarat penduduk dalam kondisi sehat dan produktif sehingga stunting menjadi salah satu penghambat dalam pencapaian bonus demografi.

WHO (2016), TNPPK (2017) dan Kemenkes RI, (2018) menjelaskan bahwa stunting merupakan gangguan tumbuh kembang dengan kondisi balita memiliki panjang maupun tinggi kurang berdasarkan standar pertumbuhan WHO yakni lebih dari minus dua standar deviasi median akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak janin sampai lahir dan akan terlihat saat anak berusia 2 tahun. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi yakni pendapatan keluarga, pemenuhan gizi yang kurang baik, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi maternal (Rohmawati and Antika, 2017). Kejadian stunting telah menjadi fokus secara global dimana pandemi covid-19 memberikan berbagai dampak dalam pelaksanaan program pencegahannya.

Kejadian Stunting Sebelum Pandemi

Pada tingkat global dari tahun 2000 kejadian stunting sebanyak 198,4 juta balita dimana telah mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 165 juta balita (UNICEF, 2018) dan tahun 2017 sebanyak 150,8 juta balita atau sekitar 22,2% (The Global Nutrition Report, 2018). Tahun 2018 kembali mengalami penurunan sekitar 21,9 menjadi 149 juta balita dan terus menurun sampai pada tahun 2019 yakni 144 juta balita (21,3%) (WHO, 2020). Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia yakni sekitar 55% dan lebih dari sepertiga 39% di wilayah Afrika. Dari 81,7 juta balita stunting di Asia, Asia Selatan menjadi wilayah terbanyak dengan 57,9% sedangkan Asia Tenggara menduduki peringkat kedua sebanyak 14,4% (Unicef, WHO and The World Bank, 2019). Prosentase maupun jumlah stunting secara global menurut The Global Nutrition Report, UNICEF, WHO dan World Bank (2020) mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai tahun 2019 pada hampir semua wilayah kecuali Afrika. Asia Tenggara juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 33,2% menjadi 24,7%. Meski demikian kasus stunting di Asia Tenggara masih dalam status tinggi sekitar 20-30%.

Di Indonesia, stunting masih menjadi persoalan besar dengan permasalahan kegagalan tumbuh secara fisik dan perkembangan otak (Kemenkes RI, 2019). Indonesia termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan India. Meskipun telah terjadi penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 (Teja, 2019). Lebih dari 37% balita mengalami stunting pada tahun 2013 atau sekitar 8,4 juta anak. Dari 24 provinsi, terdapat 15 provinsi memiliki prevalensi stunting lebih dari 40% dimana kasus terbesar terdapat di Nusa Tenggara Barat sekitar 40% (BAPPENAS and UNICEF, 2017). Hasil studi status gizi balita Indonesia (SSGBI) 2019 menyatakan angka prevalensi balita stunting tahun 2013 sekitar 37,2% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 6,4% serta menginjak tahun 2019 terus menurun menjadi 27,67% (Kemenko RI, 2020).

Kejadian Stunting Saat Pandemi

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai lini sektor kehidupan termasuk di dalamnya pada sektor kesehatan. Djalilah (2021) membagi dampak pandemi covid-19 terkait dengan kesehatan anak yakni:

1. Dampak jangka pendek: meningkatkan angka kesakitan maupun penyakit, meningkatkan kematian akibat keterlambatan diagnosis dan pengobatan, menurunkan cakupan imunisasi, serta mengurangi pemenuhan nutrisi atau gizi

2. Dampak jangka panjang: menimbulkan wabah penyakit yang semestinya dapat dicegah dengan imunisasi, meningkatkan prevalensi anak stunting dan wasting, gangguan pertumbuhan termasuk perkembangan psiko-sosial dan mental serta hilangnya masa pembelajaran aktual generasi penerus

Fasilitas kesehatan dinilai cukup terbebani dengan adanya pandemi covid-19. Rantai pasokan makanan menjadi terganggu dimana hilangnya pendapatan masyarakat akibat covid-19 meningkatkan tajamnya jumlah anak yang mengalami stunting. Zemrani et al.(2021) menyatakan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak nyata pada anak seperti pola makan yang buruk, kesehatan mental, isolasi sosial, kecanduan layar, kurangnya pendidikan dan perawatan kesehatan utamanya kelompok-kelompok yang rentan. Krisis tersebut memiliki implikasi kesehatan masyarakat yang berdampak pada seumur hidup anak termasuk kejadian stunting.

Sejalan dengan pernyataan Akseer et al. (2020) dimana covid-19 menekan kesehatan serta perekonomian secara global termasuk kesehatan ibu dan anak. meskipun terjadi fokus peningkatan pada gizi ibu dan anak, akan tetapi angka kekurangan gizi cenderung mengalami peningkatan dampak dari pandemi covid-19 yakni kemiskinan serta kurangnya intervensi dan akses layanan ke makanan bergizi. Selain itu, terdapat faktor resiko kekurangan gizi yang ditimbulkan dari dampak covid-19 terdapat dalam beberapa sektor sebagai berikut:

1. Dasar : kebijakan terkait perawatan yang hanya berfokus pada covid-19 serta adanya kesenjangan antar populasi.
2. Pendorong : keterbatasan pendapatan dan sumber daya akibat kerawanan pangan, putusnya beberapa akses yakni jaringan, program konseling terkait gizi, lingkungan sehat terkait air bersih serta layanan kesehatan akibat pembatasan gerak dan sistem lockdown di berbagai wilayah menyebabkan rutinitas perawatan dan pengobatan anak menjadi terganggu contohnya imunisasi, posyandu dll.
3. Langsung : buruknya asupan makanan, insiden penyakit yang bertambah serta resiko transfer antar generasi.

Di tengah pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, mulai bermunculan seruan dari sejumlah profesi kesehatan untuk meningkatkan akses layanan ibu dan anak. Seruan tersebut muncul dengan dilatar belakangi dari data kesehatan yang diperoleh dari berbagai organisasi yang menaungi kesehatan anak. Salah satu badan perserikatan bangsa-bangsa yakni UNICEF dalam laman berita Voa Unicef (2020) mengatakan setiap 1% penurunan produk domestik bruto (GDP) secara global akan meningkatkan jumlah anak stunting sebanyak 0,7 juta di seluruh dunia. UNICEF (2020) juga memperkirakan jika tidak ada tindakan tepat waktu saat pandemi, jumlah balita yang mengalami gizi buruk akan mengalami peningkatan dimana secara global sekitar 15%. Headey et al. (2020) juga memperkirakan terjadi penurunan keseluruhan cakupan layanan nutrisi esensial sebesar 30% akibat lockdown.

Data stunting tahun 2020 yang dirilis dalam laporan UNICEF, WHO dan World Bank (2021) menyatakan bahwa secara global kejadian stunting mengalami peningkatan sekitar 0,7% pada tahun 2020. Hampir seluruh negara di dunia mengalami penurunan dan hanya Asia Timur, Afrika Timur dan Afrika Selatan yang mengalami peningkatan. Skenario tahun 2022 dalam jurnal yang di tulis oleh Osendarp et al. (2020) memperkirakan sekitar 2,6 juta anak akan mengalami kejadian stunting akibat dari gangguan layanan gizi dan penurunan status kemiskinan rumah tangga dimana sebanyak 1,5 juta dalam sekenario

optimis dan 3,6 juta dalam pesimis dimana kawasan Asia Tenggara memiliki prevalensi 12 kali lipat lebih tinggi daripada negara- negara yang berpenghasilan tinggi dengan perkiraan anggaran hampir 40.000\$ dengan fokus layanan konseling gizi serta perawatan (Mutunga et al., 2020)

Di Indonesia melonjaknya jumlah anak stunting karena pemerintah berjuang keras untuk membendung dampak pandemi covid-19 pada masalah kesehatan. UNICEF (2020) menyebutkan bahwa saat ini Indonesia menghadapi tingkat malnutrisi yang tinggi dimana lebih dari 7 juta anakbalita mengalami stunting. Hal tersebut dikarenakan banyak keluarga yang kehilangan pendapatan rumah tangga sehingga kurang mampu untuk membeli makanan sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka. Sejalan dengan pernyataan dari UNICEF (2020a) menemukan bukti bahwa pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat Indonesia kesulitan memperoleh pendapatan serta tidak tercakupi oleh program perlindungan sosial. Hilangnya pekerjaan secara tiba-tiba juga mendorong jutaan anak ke dalam kemiskinan sehingga status gizi, pendidikan serta perlindungan anak menjadi lebih buruk. Pandemi covid-19 secara tidak langsung meningkatkan terjadinya peningkatan kasus gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk stunting akibat adanya gangguan gizi, kesehatan mental serta turunnya cakupan imunisasi dasar dan keterlambatan deteksi perkembangan anak (Chamidah, 2020).

Penelitian yang di tulis oleh Efrizal (2020) dengan objek penelitian pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan hasil bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak dimana terjadinya pembatasan kegiatan sosial masyarakat berakibat perubahan pola sosial ekonomi serta adanya pembatasan terhadap akses konsumsi dan pelayanan kesehatan menyebabkan penurunan status gizi pada anak dan berdampak pada peningkatan prevalensi anak beresiko stunting di provinsi tersebut. Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Liem et al. (2020) menyatakan bahwa dampak pandemi covid-19 juga berimbas pada resiko besar terhadap komunikasi kesehatan dimana mayoritas masyarakat lebih fokus terhadap informasi baru terkait covid-19 sedangkan komunikasi informasi kesehatan lain mengalami kegagalan seperti faktor resiko stunting yang tidak mendapat dukungan sebanyak covid-19. Masyarakat cenderung memiliki persepsi subjektif bahwa sosok tubuh memang sudah diberikan oleh Tuhan sebagai kodrat sehingga menimbulkan kesalahpahaman serta mengabaikan resiko sebenarnya.

Berdasarkan data dan jurnal menyatakan kasus stunting di Indonesia mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Soekatri, Sandjaja dan Syauqy (2020) menyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia secara keseluruhan sebanyak 31,4% anak usia 0-12 tahun. Sedangkan hasil laporan Kemenkes RI (2021) menjelaskan bahwa Balitbangkes yang mendapatkan amanat untuk melakukan pemantauan kemajuan pencapaian mengalami keterlambatan akibat pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan SGBI tahun 2020 tidak berjalan sesuai dengan rencana. Pembatasan kontak fisik menyebabkan pengukuran antropometri balita tidak dilakukan sehingga data status gizi balita untuk tahun 2020 dari hasil survey tidak bisa didapatkan. Meski demikian terkait dengan data stunting dapat diperoleh berdasarkan laporan rutin SIGIZI terpadu yang memasukkan indikator persentase balita stunting guna memberikan gambaran progress pencapaian target penurunan stunting. Laporan SIGIZI terpadu per 20 Januari 2021 dari 34 provinsi menunjukkan bahwa dari 11.499.041 balita sebanyak 11,6% mengalami stunting dimana Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan prevalensi balita stunting tertinggi sebanyak 24,2%. Sedangkan data terakhir Kemenkes RI (2021a) terkait prevalensi stunting di

Indonesia melalui portal SIGIZI Terpadu per 25 Mei 2021 diperoleh dari 16.990.944 jumlah balita sebanyak 1.068.241 dengan status pendek dan 384.152 sangat pendek dimana Provinsi Jawa Barat menempati peringkat tertinggi dengan 285.737.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap kejadian stunting. Pembatasan aktivitas dan berbagai faktor (dasar, pendorong, langsung) membuat implementasi kegiatan pencegahan stunting terhambat. Hal tersebut menyebabkan kasus stunting menjadi meningkat.

Saran

Diperlukan penguatan kebijakan dan faktor pendukung terkait program yang sesuai dengan situasi pandemi yakni berbasis teknologi digital/ telemedicine dan kesiapan dana yang cukup dalam pengembangan guna meningkatkan upaya pencegahan stunting dengan tetap mematuhi protokol kesehatan saat pandemi covid-19 sehingga bonus demografi 2035 dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. (2018) 'Stunting Mengancam Bonus Demografi?', Buletin APBN, III(1), pp. 3–8.
- Akseer, N. et al. (2020) 'COVID-19 pandemic and mitigation strategies: Implications for maternal and child health and nutrition', *American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), pp. 251–256. doi: 10.1093/ajcn/nqaa171.
- Bappenas (2019) *Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan di Indonesia*, Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, Kementerian PPN/Bappenas. Available at: https://www.bappenas.go.id/files/8515/9339/1872/FA_Preview_HSR_Book01.pdf.
- BAPPENAS and UNICEF (2017) 'Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia', Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund, pp. 1–105. Available at: https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf.
- Chamidah, A. N. (2020) 'DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK: FAKTOR RISIKO DAN PENCEGAHANNYA', *Jurnal Majelis Media Aspirasi Konstitusi*, (7), pp. 51–79.
- Community of Practice for Health Equity (2020) *Stunting Intervention in Indonesia: Leaving no child behind by 2030, Can We? In the Context of COVID-19 Pandemic*, Manajemen Rumah Sakit Learn. Inspire. Innovate. Available at: <http://manajemenrumahsakit.net/2020/06/stunting-intervention-in-indonesia-leaving-no-child-behind-by-2030-can-we-in-the-context-of-covid-19-pandemic/>.
- Djalilah, G. N. (2021) 'Dampak Pandemi COVID-19 Pada Anak', *roceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya 2021*, pp. 34–46.
- Efrizal, W. (2020) 'Berdampakkah pandemi covid-19 terhadap stunting di bangka belitung?', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), pp. 154–157. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58695>.
- Headey, D. et al. (2020) 'Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-

- related mortality', *The Lancet*, 396, pp. 519–521. doi: 10.1016/S0140-6736(20)31647-0.
- Kemendes RI (2018) *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan republik Indonesia.
- Kemendes RI (2019) 'Gizi Seimbang, Prestasi Gemilang', *Warta Kemas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–27.
- Kemendes RI. (2021a) . Data Stunting Nasional, SIGIZI Terpadu. Available at: <https://sigiziterpadu.gizi.kemkes.go.id/ppgbm/index.php/Dashboard>.
- Kemendes RI (2021b) *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*. Kemendes RI (2020) *Angka Stunting Harus di Bawah 680 Ribu Tahun*.
- Liem, S. et al. (2020) 'Comparative Review Between COVID-19 and Stunting: Communication Framework Toward Risk-Mitigating Behavior', *Buletin Psikologi*, 28(2), pp. 113–129. doi: 10.22146/buletinpsikologi.59883.
- Litha, Y. (2020) 'UNICEF Indonesia: Pandemi Diprediksi Tingkatkan Jumlah Kasus Stunting', *Voa Unicef*, pp. 34–35. Available at: <https://www.voaindonesia.com/a/unicef-indonesia-pandemi-diprediksi-tingkatkan-jumlah-kasus-stunting/5485964.html>.
- Mutunga, M. et al. (2020) 'The forgotten agenda of wasting in Southeast Asia: Burden, determinants and overlap with stunting: A review of nationally representative cross-sectional demographic and health surveys in six countries', *Nutrients*, 12(559), pp. 1–20. doi: 10.3390/nu12020559.
- Osendarp, S. et al. (2020) 'The potential impacts of the COVID-19 crisis on maternal and child undernutrition in low and middle income countries Results 4 Development Lawrence Haddad Global Alliance for Improved Nutrition', *Research Square*, pp. 1–15. doi: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-123716/v1>.
- Rohmawati, N. and Antika, R. B. (2017) 'Risk factors stunting incidence in children aged 6-36 months in jember regency', *Proceeding 3rd International Nursing Conference*, (4-5), pp. 128–136.
- Schneider, E. (2017) *Stunting Past-Present-Future*. London. Available at: <https://goo.gl/UcxU1N>.
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S. and Syauqy, A. (2020) 'Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), pp. 1–9. doi: 10.3390/ijerph17176204.
- Teja, M. (2019) 'Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya', *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS*, XI(22), pp. 13–18.
- The Global Nutrition Report (2018) *The Burden of Malnutrition, 2018 Global Nutrition Report*. Available at: <https://globalnutritionreport.org/reports/global-nutrition-report-2018/> (Accessed: 18 March 2020).
- The Global Nutrition Report (2020) *Global Nutrition Report: Action on equity to end malnutrition*, The Global Nutrition Report's Independent Expert Group. Global Nutrition Report.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) *100 Kabupaten/ Kota*

- Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). 1st edn. Jakarta Pusat.
- UNICEF (2018) Global hunger continues to rise, new UN report says 821 million people now hungry and over 150 million children stunted, putting hunger, Unicef For every Child. Available at: <https://www.unicef.org/rosa/press-releases/global-hunger-continues-rise-new-un-report-says> (Accessed: 16 March 2021).
- UNICEF (2020a) COVID-19: Children in Indonesia at risk of lifelong consequences, Unicef Indonesia. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/covid-19-children-indonesia-risk-lifelong-consequences>.
- UNICEF (2020b) Indonesia: Number of malnourished children could increase sharply due to COVID-19 unless swift action is taken: Indonesia already has one of the world's highest burdens of child stunting and wasting, Unicef Indonesia. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/number-of-malnourished-children-in-indonesia-could-increase-sharply-due-to-covid-19>.
- Unicef, WHO and The World Bank (2019) 'Levels and Trends in Child malnutrition - Unicef WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, key findings of the 2019 edition', Unicef, p. 4. Available at: http://www.unicef.org/media/files/JME_2015_edition_Sept_2015.pdf <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30430613/>.
- UNICEF, WHO and World Bank (2020) 'Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates', Geneva: WHO, 24(2), pp. 1–16.
- UNICEF, WHO and World Bank (2021) Global Overview Child Malnutrition, The World Bank. Available at: <https://datatopics.worldbank.org/child-malnutrition/> (Accessed: 26 May 2021).
- Waterlow, J. C. (1988) 'Observations on the Natural History of Stunting', Nestle Nutrition Institute Workshop Series, 14.
- WHO (2016) Stunting in a nutshell, World Health Organisation. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell#:~:text=Stunting is the impaired growth,WHO Child Growth Standards median.> (Accessed: 15 March 2021).
- WHO (2020) Child stunting Global Health Observatory (GHO) data, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/gho/child-malnutrition/stunting/en/> (Accessed: 18 March 2021).
- Zemrani, B. et al. (2021) 'A hidden side of the COVID-19 pandemic in children: the double burden of undernutrition and overnutrition', International Journal for Equity in Health, 20(1), pp. 1–4. doi: 10.1186/s12939-021-01390-w.

